

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Alasan memilih kualitatif dilihat dari teknik pengumpulan datanya dan apa yang diobservasikan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari lapangan secara langsung. Oleh karena itu metode yang digunakan merupakan metode penelitian lapangan (*field research*) peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>1</sup>

Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi hanya dari penelitian lapangan yaitu MTsN 7 Tulungagung. Dari sini peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung. Ini dijalankan dengan sebab penelitian langsung dianggap sebagai metode yang efektif dalam menggali data terkait kreativitas guru

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26

fikih dalam penggunaan media pembelajaran pada siswa kelas VIII karena peneliti dapat bertemu langsung dengan subjek yang dituju.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.<sup>2</sup> Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap. Sehingga tidak ada sedikitpun informasi yang tertinggal. Dari sini peneliti menggali data berupa wawancara individu terhadap Kepala sekolah, Guru fikih dan siswa. Selain itu peneliti juga menggali data berupa observasi terkait kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>3</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipasif agar dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selama pengumpulan data mengenai kreativitas peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus

---

<sup>2</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 32

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 9

pengumpulan data. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Oleh karena itu peneliti datang langsung ke MTsN 7 Tulungagung untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru Fikih dalam penggunaan media pembelajaran. Kehadiran peneliti ini dilakukan mulai tanggal 17 Januari 2020 sampai dengan 3 Februari 2020 dengan jumlah pertemuan sebanyak 8 kali. Dari 8 kali pertemuan itu peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian. Ketika peneliti berada di lapangan peneliti fokus melakukan observasi di kelas VIII untuk mengamati proses pembelajaran mata pelajaran Fikih yang sedang berlangsung di kelas selama 3 kali dengan kelas berbeda. Dan melakukan wawancara selama 5 kali dengan informan yang menyangkut dalam penelitian. Selama pengumpulan data mengenai kreativitas guru Fikih peneliti menempatkan diri sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah situs di mana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti<sup>4</sup> Lokasi MTsN 7 Tulungagung Desa Pulerejo, Kecamatan Ngantru, Kabupaten: Tulungagung. Penentuan lokasi di MTsN 7 Tulungagung dilatarbelakangi karena pertimbangan berdasarkan kemungkinan dapat

---

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 65

tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam tempat tersebut. Hal yang paling pokok pada penelitian ini bahwasanya peneliti ingin mengetahui sejauh mana kreativitas guru Fikih dalam menggunakan media pembelajaran, disamping itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana siswa menggunakan media dalam pembelajaran Fikih tersebut. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa madrasah tersebut memiliki keunikan tersendiri diantaranya: pertama MTsN 7 Tulungagung termasuk sekolah favorit dan adiwiyata, kedua banyak siswa yang memperoleh prestasi akademik dan non akademik, ketiga memiliki jumlah siswa yang relatif banyak, keempat sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sudah banyak tersedia, kelima hampir di setiap ruang kelas sudah terdapat LCD proyektor, keenam setiap awal tahun ajaran baru diadakan pelatihan dengan mendatangkan tutor ahli dalam penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya mengembangkan kreativitas guru terkait media yang di gunakan saat mengajar.

#### **D. Sumber Data**

Sumber yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data konkrit diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu:<sup>5</sup>

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang berupa jawaban lisan melalui proses wawancara dengan kepala sekolah, guru fikih dan siswa.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 172

2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan informasi berupa keadaan diam dan bergerak seperti sarana prasarana yang ada di sekolah MTsN 7 Tulungagung. Adapun klarifikasi tempat (*place*) adalah:

a) Diam, data yang sifatnya diam diantaranya adalah tatanan ruang dan bangunan MTsN 7 Tulungagung

b) Bergerak, data yang sifatnya bergerak diantaranya adalah kegiatan atau sejumlah aktifitas yang dilakukan guru terkait kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran.

3. Kertas (*paper*) yaitu sumber data yang menyajikan informasi berupa tulisan berbentuk huruf dan angka, gambar dan simbol yang berada pada dokumen yang dapat menunjang perolehan data terkait kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran di MTsN 7 Tulungagung.

Sumber data secara teori dibagi menjadi dua macam yaitu:<sup>6</sup>

#### 1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono dalam Julia sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah sumber-sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh informan yang terdiri dari, kepala sekolah, guru fikih, dan siswa.

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif dilakukan secara terpilih yaitu menunjuk langsung informan utama ( guru

---

<sup>6</sup> Julia, *Orientasi Estetik Gaya Prigan Kecapi Indung: dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjur di Jawa Barat*, (Sumedang: UPISumedang Press, 2018), hlm. 47

fikih) yang memegang kunci dari masalah yang diteliti yang dilengkapi oleh informan lainnya seperti kepala sekolah dan peserta didik hasil dari pemilihan atau penunjukkan oleh informan utama. Teknik dari sumber data yaitu penggalan informasi dianggap cukup ketika diantara informan satu dan informan lainnya telah memberikan keterangan yang sama. Namun jika keterangan yang diperoleh masih belum memadai informan terakhir dapat menunjuk informan yang lainnya.

## 2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari buku dokumentasi yang dimiliki oleh lembaga. Semua data diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini perlu menggunakan metode penelitian yang tepat serta memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

### 1. Wawancara Mendalam (interview)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan hal itu biasanya menjadi wawancara yang mendalam (dalam cita rasa

menarik) bahwa pewawancara dan responden/informen bisa melihat satu sama lain sebagai teman. Kegiatan wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>7</sup> Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam harus dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.<sup>8</sup>

Dalam wawancara, peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, yaitu:

- a. Kepala sekolah, Drs. H. Suwono, M.Pd.I
- b. Guru mata pelajaran Fikih kelas VIII, Mohamat Sodik, M.Pd
- c. Siswa kelas VIII berbeda kelas berjumlah 3 anak

Dengan metode ini peneliti berusaha menggali data secara mendalam dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh informan atau narasumber. Dan proses tersebut tidak hanya berhenti pada satu orang namun dapat melibatkan beberapa orang sampai data yang digali benar-benar telah mencukupi Wawancara yang dilakukan sesuai topik yang

---

<sup>7</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 90

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 157

dibahas pada penelitian ini yaitu terkait kreativitas guru fikih dalam menggunakan media pembelajaran.

## 2. Observasi/pengamatan

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya mengatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>9</sup> Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian yakni di MTsN 7 Tulungagung, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung sejauh mana pelaksanaan kegiatan serta cara-cara bagaimana kreatifitas guru Fikih dalam penggunaan media pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar/foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

rumusan-rumusan masalah. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti ingin mengambil data dari foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta keterlibatan siswa maupun guru dalam kegiatan tersebut sebagai upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran bagi siswa.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

Adapun dokumen-dokumen tersebut ialah:

- a. Visi dan Misi di MTsN 7 Tulungagung
- b. Kondisi objektif di di MTsN 7 Tulungagung
- c. Struktur Organisasi di MTsN 7 Tulungagung
- e. Sarana dan prasarana di MTsN 7 Tulungagung

## **F. Analisis Data**

Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisannya, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh

peneliti.<sup>1</sup> Data yang akan dianalisis adalah data tentang kreativitas guru fikih dalam media pembelajaran pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung. Menurut Ahmad Tanzeh, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Reduction data*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam proses ini peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok atau penting serta difokuskan sesuai fokus penelitian. Dalam mereduksi semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dipilih hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis.

#### 2. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display pada penelitian ini dikerjakan dengan membuat teks yang bersifat naratif.

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada langkah yang ketiga peneliti menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm. 168

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menjaga kevalidan.

Ada empat kriteria yang digunakan untuk mengecek keabsahan data.

#### 1. Kepercayaan (*Kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Kreadibilitas data berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>1</sup> Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah:

##### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan

---

<sup>1</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 324 <sup>1</sup>

penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>1</sup> Dalam melaksanakan point pertama dari kriteria pertama ini peneliti sengaja masuk dan berada di tempat penelitian yaitu MTsN 7 Tulungagung beberapa waktu.

#### b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzim dalam Lexy J. Moleong teknik triangulasi memiliki empat macam yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:<sup>1</sup>

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa,

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hlm . 327

2

<sup>1</sup> *Ibid.*, hlm. 330

3

orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Lexy J. Moleong terdapat dua strategi yaitu:<sup>1</sup> 4

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sedangkan triangulasi yang terakhir yaitu dengan teori. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong bahwa triangulasi ini dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Selain ke empat triangulasi di atas dalam sumber lain juga terdapat triangulasi waktu. Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hlm. 331

<sup>1</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data<sup>5</sup>Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 95

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Kemudian membandingkan kembali keduanya dengan dokumentasi-dokumentasi yang mendukung. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda di antara wawancara satu dan wawancara kedua.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Pada kriteria kedua menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel.<sup>1</sup> Kaitannya pengalihan ini peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian yang sama dengan konteks. Dari sini peneliti harus bersedia menyediakan data deskriptif terkait keputusan pengalihan pada penelitiannya. Agar peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan maka ia harus mengadakan penelitian untuk memastikan kebenaran dari usahanya tersebut.

## 3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan oleh auditor yang independen, atau

---

<sup>1</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 324

pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>1</sup> Untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh di lapangan peneliti berhak memilih atau dipilihkan satu orang menjadi pembimbing segala aktifitas selama melakukan penelitian sekaligus sebagai auditor untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>1</sup> Proses pengujian *confirmability* hampir sama dengan *dependability*. Bedanya pengujian ini dilakukan oleh banyak orang. Uji *confirmability* dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan yang dikaitkan dengan proses selama melakukan penelitian.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan tata urutan yang harus dilakukan oleh peneliti secara terencana maupun tidak terencana. Dalam perencanaan tahapan penelitian harus memperhatikan keseluruhan aspek yang akan dijalankan selama meneliti. Aspek tersebut mencakup waktu lamanya proses penelitian. Berdasarkan aspek di atas maka tahapan yang perlu ditempuh dalam penelitian yaitu:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, hal. 377

7

<sup>1</sup> *Ibid.*,

8

## 1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan ini ada banyak hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi yang berkaitan. Selain itu menetapkan perkiraan keberlangsungan proses penelitian. Dari sini peneliti sengaja melakukan pengamatan sebelum mengangkat judul penelitian di sekolah tersebut. Peneliti masuk dengan membawa surat izin dari IAIN Tulungagung ke MTsN 7 Tulungagung.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini, peneliti mulai memasuki objek penelitian setelah mendapatkan izin dan didampingi salah satu staf pengajar di MTsN 7 Tulungagung.

Kemudian setelah orientasi dianggap cukup, peneliti memulai kegiatan dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang dituju. Wawancara pertama dilakukan dengan guru fikih yang dilanjutkan dengan kepala sekolah dan beberapa peserta didik di MTsN 7 Tulungagung. Kegiatan pengumpulan data baik dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi selama pengumpulan data berlangsung selalu dicatat dengan baik serta dilakukan analisis.

Hal ini dilakukan dengan sebab:

- a. Agar dapat mengkaji kembali data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus masalah
- b. Agar dapat mempermudah rencana pengumpulan data selanjutnya

c. Agar dapat mempermudah pembuatan pertanyaan berikutnya

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Ketika semua data telah dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan yang telah dibuat selanjutnya akan diserahkan kepada dosen pembimbing/pengampu untuk dilakukan perevisian. Berdasarkan masukan yang diberikan laporan direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan tetap dilakukan secara berkelanjutan sampai dosen pembimbing/pengampu menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.